

OPTIMALISASI MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BIAH ARABIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Diana Novitasari², Ulva Nurjanah³

e-mail: anyeslathifa@gmail.com¹, dianazahra1912@gmail.com²,
ulvanurjannah77@gmail.com³

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan, faktor peluang dan ancaman, serta optimalisasi manajemen strategi program biah arabiyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yang menunjukkan faktor kekuatan adalah sistem pengajaran yang sistematis, program kegiatan yang terorganisir, SDM yang cukup baik, sarana yang memadai, dan upgrading tutor yang dilakukan setiap periode. Sedangkan faktor kelemahannya adalah kondisi asrama yang kurang efisien, minimnya prekrutan anggota baru, minimnya buku referensi berbahasa Arab, keterbatasan waktu program kegiatan, tidak terdapat laboratorium bahasa. Adapun faktor peluangnya adalah letak asrama yang terpisah dengan pondok pusat, pembentukan kelompok bahasa disetiap kamar, kerjasama dengan tutor lembaga bahasa Arab pondok putra, pertukaran santri dengan pondok pesantren darul lughah wadda'wah Bangil Pasuruan, memiliki kualitas prestasi yang diraih. Sedangkan faktor ancamannya meliputi melemahnya bahasa Arab santriwati saat kembali ke pondok pusat, output tidak bisa menciptakan kader-kader baru, santriwati hanya diberi waktu 15 bulan untuk mengikuti kursus, dan masa pandemi covid-19. Dan optimalisasi manajemen strategi program biah arabiyah mencakup perencanaan administrasi kegiatan, rapat intern pengurus, penentuan tutor, pembagian kelompok dan penyusunan jadwal, pelaksanaan yang diawali dengan pembekalan kepada pendidik (tutor), pelaksanaan program, penentuan materi dan penentuan metode pembelajaran, serta pengawasan yang meliputi monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Biah Arabiyah

Abstract

This purpose of this research is to determine the factors of strength and weakness, opportunity and threat factors, as well as optimizing the strategic management of the arabiyah biah program at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. In this study using qualitative research methods. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data analysis technique used SWOT analysis and the validity of the data using triangulation. The results of this study indicate that the strength factors are a systematic teaching system, an organized program of activities, good human resources, adequate facilities, and upgrading of tutors conducted every period. While the weakness factors are the inefficient dormitory conditions, the lack of new recruits, the lack of Arabic reference books, the limited time for the activity program, and the absence of a language laboratory. The opportunity factors are the location of the dormitory which is separate from the central boarding school, the formation of language groups in each room, collaboration with Arabic language tutors at the male boarding school, the exchange of students with the Darul Lughah Wadda'wah Islamic Boarding School Bangil Pasuruan, thinking about the quality of the achievements achieved. While the threat factors include the weakening of the Arabic language of female students when they return to the central boarding school, the output cannot create new cadres, female students are only given 15 months to attend courses, and the COVID-19 pandemic. And optimizing the strategic management of the biah arabiyah program including planning administrative activities, internal management meetings, determining tutors, group division and scheduling, implementation that begins with debriefing educators (tutors), program implementation, determining materials and determining learning methods, as well as supervision which includes monitoring and evaluation of learning outcomes.

Keywords: *Strategic Management, Arabiyah Biah*

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah lingkungan (*environment* atau *biah*), tak terkecuali lingkungan berbahasa. Menurut para pakar linguistik yang menganut aliran struktural, bahwa lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter orang yang berada di dalamnya.

Istilah lingkungan, secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai satu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment* yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala

sesuatu yang ada di sekitar yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Adapun istilah belajar banyak ahli yang mengungkap pengertian belajar, tetapi secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu, dari perpaduan kedua kata tersebut maka dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.

Lingkungan berbahasa Arab yang sengaja dibentuk di Lembaga Darul Lughah al-Arabiyah atau lebih dikenal dengan asrama W yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sangat menunjang pembelajaran bahasa Arab bagi santriwati yang mengikuti program kursus bahasa Arab di lembaga tersebut. Dan untuk mengoptimalkan suatu program belajar dibutuhkan manajemen strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang.

Adapun manajemen strategi menurut Sabariah (2016: 74) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap fungsi departemen atau bagian dari perusahaan atau organisasi, yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta evaluasi secara strategis untuk mencapai tujuan bersama. Dengan manajemen strategi organisasi dapat menentukan sasaran, pengambilan keputusan dan alternatif terbaik yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan masa depan dengan efektif dan efisien. Menurut Hidayati (2021: 77) Tentunya berkaitan dengan strategi dalam dunia pendidikan lembaga pendidikan harus bisa menunjukkan bahwa lembaga yang dikelolanya mampu memberikan pendidikan yang bermutu kepada siswa/siswinya maka butuh strategi yang baik pula.

Lebih lanjut, menurut Akdon (2017: 9), mendefinisikan “Manajemen strategi adalah ilmu dan kiat tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan

organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien”. Menurut Aimah dan Quswa (2019:7) Manajemen strategik adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan hingga mencapai tujuan dengan sasaran yang diinginkan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak sebagai upaya untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai. Dengan manajemen strategi organisasi dapat menentukan sasaran, pengambilan keputusan dan alternatif terbaik yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan masa depan dengan efektif dan efisien.

Akdon (2017: 8) mengatakan bahwa minimal manajemen strategi terdiri dari tiga proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori Islam langkah-langkah strategi diawali dengan niat yang baik, mujahadah (berusaha dengan sungguh-sungguh) dan ditindak lanjuti dengan muhasabah (evaluasi). Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Satibi (2016: 126-128) menjelaskan bahwa manajemen strategi pada dasarnya merupakan pengejawantahan dari agama sebagai *hudan* atau petunjuk. Dalam Islam istilah manajemen yakni kata *itqon* yang artinya sungguh-sungguh dan teliti.

Hal ini selaras dengan Hadist Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani berikut ini yang artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang jika melakukan pekerjaan, maka ia melakukannya dengan sungguh-sungguh*”. (HR. al-Thabrani)

Langkah pertama dalam manajemen strategi adalah perencanaan strategi atau perumusan strategi, landasan teologis dari langkah ini jika dikaitkan dengan teori Islam selaras dengan niat. Dalam Islam setiap perbuatan yang baik harus diawali dengan niat yang kuat dan baik pula. Begitu pula dalam manajemen strategi, *planning* harus dilakukan dengan teliti dan cermat sesuai dengan analisis SWOT. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh

Bukhari, Muslim dan empat Imam Ahli Hadist berikut ini yang artinya: *“Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan seorang hanya mendapatkan sesuai niatnya”*. (HR. Bukhori, Muslim, dan empat Imam Ahli Hadist)

Langkah kedua dalam manajemen strategik adalah implementasi strategi. Apabila dikaitkan dengan landasan teologisnya dalam Islam adalah mujahadah (berusaha dengan sungguh-sungguh) yang diwujudkan dengan perbuatan yang harus dilakukan secara konsisten dengan suatu yang sudah direncanakan. Karena apabila antara niat dan mujahadah selaras maka akan meminimalisir kemungkinan resiko yang tidak diinginkan. Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. al-Ankabut ayat 69 berikut ini:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”*. (QS. al-Ankabut: 69)

Selanjutnya langkah ketiga dalam manajemen strategik adalah evaluasi. Jika dikaji dalam teori Islam identik dengan kata muhasabah yaitu melakukan kontrol dan evaluasi terhadap rencana yang sudah dilakukan. Dengan hal tersebut maka setiap jiwa akan melakukan perbaikan untuk kedepannya atas hasil yang belum tercapai dengan semestinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman. Bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya hari esok (akhirat), dan bertawakalah kepada Allah. Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*. (QS. al-Hasyr: 18)

Dengan adanya evaluasi apabila hasil yang dicapai sesuai maka sudah selayaknya bersyukur, jika sebaliknya sudah sepatutnya tetap berusaha untuk melakukan koreksi dan pembenahan.

Berdasarkan beberapa landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, manajemen strategi perlu diterapkan dalam sebuah organisasi tidak terkecuali lingkungan berbahasa Arab di pesantren, dikarenakan dengan manajemen strategi merupakan proses yang terstruktur dan berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal.

Untuk mengetahui optimalisasi manajemen strategi program pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan analisis yang tajam dan sesuai, yaitu dengan analisis SWOT. Analisis SWOT berfungsi untuk menilai kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dengan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) pada lingkungannya kekuatan merupakan sumber daya yang bisa digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kelemahan merupakan keterbatasan, kesalahan, atau cacat dalam sebuah organisasi untuk mencegah dalam mencapai tujuan. Peluang merupakan kondisi untuk menguntungkan dilingkungan. Ancaman adalah kondisi yang tidak menguntungkan dilingkungan yang dapat berpotensi merusak strategi.

Menurut Rangkuti dalam Dj. Rusmawati (2017: 918) mengartikan bahwa, “Analisis SWOT merupakan identifikasi dari faktor secara sistematis guna merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika agar dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan bisa meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*)”. Menurut Erwin Suryatama dalam Cahyono (2016: 130) mengemukakan bahwa “Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* pada suatu proyek atau spekulasi bisnis. serta dapat diterapkan dengan menganalisis dan memilah berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya”. Menurut

Kotler dalam Irawan (2014: 569) mengartikan bahwa analisis SWOT merupakan evaluasi pada keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Menurut Nisak (2013: 483) Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.

Model Analisis SWOT Faktor Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				
Ancaman				
Total				

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017: 26)

Menurut Rangkuti (2017: 25) Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS), diantaranya:

- 1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- 2) Beri bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif

(peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.

- 3) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*Poor*).
- 4) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini nantinya akan dapat menunjukkan hasil bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Model Analisis SWOT Faktor Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot, Rangkuti (2017:26)

Menurut Rangkuti (2017: 26) setelah faktor-faktor strategi internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength And Weakness* perusahaan.

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total(1,00).
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4

(sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikanya.

- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Putstanding*) sampai dengan 1,0 (*Poor*).
- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Menurut Rangkuti dalam Maulana (2017: 51) Matriks IE (Internal-Eksternal) adalah pemetaan skor Matriks EFAS dan IFAS yang dihasilkan dari tahap input dan memposisikan perusahaan dalam tampilan sembilan sel. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yakni total jumlah skor pembobotan IFAS pada sumbu horizontal dan total skor pembobotan EFAS pada sumbu vertical. Pada sumbu horizontal dari Matriks IE, total skor bobot dari 1,0 hingga 1,99 menunjukkan posisi internal lemah, nilai dari 2,0 hingga 2,99 adalah sedang, dan nilai dari 3,0 hingga 4,0 adalah posisi internal yang kuat. Pada sumbu vertical dari Matriks IE, total skor bobot dari 1,0 hingga 1,99 menunjukkan posisi eksternal yang lemah nilai dari 2,0 hingga 2,99 menunjukkan pengaruh eksternal sedang dan nilai dari 3,0 hingga 4,0 adalah pengaruh eksternal yang kuat.

Menurut David dalam Maulana (2016: 52), konsep Matriks IE dapat dibagi atas tiga daerah utama yang memiliki implikasi strategi yang berbeda-beda. Pertama masuk dalam sel I, II, dan IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*Grow And Build*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau strategi integrative (integrasi ke belakang, integrasi kedepan, dan integrasi horizontal) dapat dibagi menjadi strategi yang paling sesuai untuk divisi dalam sel ini. Kedua divisi yang masuk pada sel III, V, VII dapat dikelola dengan cara yang terbaik menggunakan strategi menjaga dan

mempertahankan (*Hold And Maintain*). Strategi yang tepat untuk tipe ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. Ketiga, rekomendasi yang umum diberikan untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII dan IX adalah panen atau divestasi (*Harvest Or Divestiture*).

Matriks Internal Eksternal (IE)

		Kuat	Sedang	Lemah	
		3.0-4.0	2.0-2.99	1.0-1.99	
		4.0	3.4	2.0	1.0
Tinggi		1 Grow and build	II Grow and build	III Hold and mountain	Evaluasi Faktor External
3.0					
Sedang		IV Grow and build	V Hold and mountain	VI Harvest or divestiture	
2.0					
Rendah		VII Hold and mountain	VIII Harvest or divestiture	IX Harvest or divestiture	
1.0					

Sumber : PePenentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan *Metode Quantitative Strategic Planning Matrix*, Maulana (2016: 52)

Dalam Rangkuti (2017: 83-84), alat yang dipakai untuk dapat menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang saat ini sedang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan

yang sedang dimiliki perusahaan. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Tabel 2.4 Matrik Analisis SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
OPPORTUNITIES(O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (2017: 26)

Keterangan tabel di atas dapat dijelaskan antara lain:

1) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan perusahaan yang ada untuk dapat mengatasi ancaman.

3) Strategi WO (*Weknesses- Opportunities*)

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan peluang perusahaan yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT (*Weaknesses- Threats*)

Strategi ini digunakan untuk dapat meminimalkan kelemahan yang ada serta dapat menghindari ancaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini di asrama W Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang merupakan Lembaga darul Lughah al-Arabiyah. Informan dalam penelitian ini adalah ketua Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dan pengurus Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis datanya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari verifikasi data lapangan yang telah dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data dan membahasnya dalam bab ini. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis SWOT, yaitu untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Peneliti juga akan membahas tentang optimalisasi manajemen strategi program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

1. Faktor kekuatan dan kelemahan program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Menurut Rangkuti (2001:24) analisis IFAS adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan. Analisis internal *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 1 IFAS (*Internal Strategic Faktocrs Analysis Summary*)

FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT (A)	RATING (B)	SKOR (AxB)	KETERANGAN
-----------------------------	--------------	---------------	---------------	------------

Kekuatan: Sistem pengajaran yang sistematis	0,15	4	0,60	Bobot 0,15 dengan rating 4 sangat penting menjadi kekuatan Biah Arabiyah
Program kegiatan yang terorganisir	0,15	3	0,45	Bobot 0,15 dengan rating 3 baik menjadi kekuatan Biah Arabiyah
SDM yang cukup baik	0,15	3	0,45	Bobot 0,15 dengan rating 3 sangat baik menjadi kekuatan Biah Arabiyah
Sarana dan prasarana yang memadai	0,15	4	0,60	Bobot 0,15 dengan rating 4 sangat penting menjadi kekuatan Biah Arabiyah
Upgrading tutor setiap periode	0,15	2	0,30	Bobot 0,15 dengan rating 2 baik menjadi kekuatan Biah Arabiyah
Kelemahan: Kondisi asrama yang kurang efisien	0,05	2	0,10	Bobot 0,05 dengan rating 2 menjadi kelemahan Biah Arabiyah
Minimnya perekrutan anggota baru	0,10	1	0,10	Bobot 0,10 dengan rating 1 tidak penting menjadi kelemahan Biah Arabiyah
Minimnya buku referensi berbahasa Arab	0,05	4	0,20	Bobot 0,05 dengan rating 4 menjadi kelemahan Biah Arabiyah
Keterbatasan waktu program kegiatan lembaga	0,10	1	0,10	Bobot 0,10 dengan rating 2 sangat tidak penting menjadi kelemahan Biah Arabiyah
Tidak terdapat laboratorium bahasa	0,10	1	0,10	Bobot 0,10 dengan rating 1 tidak penting menjadi kelemahan Biah Arabiyah
TOTAL			3,00	

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2021

Dari hasil analisis data di atas, peneliti menemukan 5 faktor kekuatan program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu: 1) Sistem pengajaran yang sistematis dengan adanya kursus Al-‘Alam. 2)

Program kegiatan yang terorganisir dimulai dari setelah sholat subuh hingga setelah sholat ashar setiap hari yang meliputi *muhadatsah*, *tazwidul mufrodah*, *darsul idofi*, dan lomba kebahasaan. 3) SDM yang cukup baik dengan merekrut pengurus dan tutor dari almuni Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah. 4) Sarana yang memadai seperti aula dan halaman asrama yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kebahasaan setiap harinya. 5) *Upgrading* tutor yang dilakukan setiap periode dengan tujuan memperbaiki kualitas mengajar tutor di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Adapun faktor kelemahan program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah, peneliti juga menemukan 5 faktor, yaitu: 1) Kondisi asrama yang kurang efisien karena satu gedung dengan asrama siswi Madrasah Aliyah unggulan sehingga santriwati masih belum optimal dalam berbahasa Arab. 2) Minimnya prekrutan anggota baru yang hanya berjumlah 13 orang setiap periodenya karena keterbatasan kamar di asrama Darul Lughah Al-Arabiyah. 3) Minimnya buku referensi berbahasa Arab yang didapatkan. 4) Keterbatasan waktu program kegiatan di Lembaga karena sering bersamaan dengan kegiatan pondok pusat. 5) Tidak terdapat laboratorium bahasa yang menunjang program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Faktor peluang dan ancaman program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Menurut Rangkuti (2014: 24) analisis EFAS adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan. Faktor eksternal *Oppourtinities* (peluang) adalah *Thearts* (ancaman) sebagai berikut:

Tabel 2 EFAS (*Eksternal Strategic Faktocrs Analysis Summary*)

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT (A)	RATING (B)	SKOR (AxB)	KETERANGAN
Peluang: Letak asrama yang terpisah dengan pondok pusat	0,15	4	0,60	Bobot 0,15 dengan rating 4 sangat penting menjadi

				peluang besar Biah Arabiyah
Pembentukan kelompok bahasa di setiap kamar	0,15	4	0,60	Bobot 0,15 dengan rating 4 sangat penting menjadi peluang Biah Arabiyah
Kerjasama dengan tutor lembaga bahasa Arab pondok putra	0,15	2	0,30	Bobot 0,15 dengan rating 2 baik menjadi peluang Biah Arabiyah
Pertukaran santri dengan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan	0,15	2	0,30	Bobot 0,15 dengan rating 2 baik menjadi peluang Biah Arabiyah
Memiliki kualitas prestasi yang diraih	0,15	2	0,30	Bobot 0,15 dengan rating 2 baik menjadi peluang Biah Arabiyah
Ancaman: Melemahnya bahasa santriwati saat sudah kembali ke pondok pusat	0,05	5	0,25	Bobot 0,05 dengan rating 5 menjadi ancaman Biah Arabiyah
Output tidak bisa menciptakan kader-kader baru	0,10	2	0,20	Bobot 0,10 dengan rating 2 sangat tidak penting menjadi ancaman Biah Arabiyah
Santriwati hanya diberi waktu 15 bulan untuk kursus	0,05	4	0,20	Bobot 0,05 dengan rating 4 menjadi ancaman Biah Arabiyah
Masa pandemi covid-19	0,10	2	0,20	Bobot 0,10 dengan rating 2 sangat tidak penting menjadi ancaman Biah Arabiyah
TOTAL			29,5	

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, bahwa faktor peluang program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi meliputi: 1) Letak asrama yang terpisah dengan pondok pusat sangat menunjang program *biah Arabiyah* karena lebih terkontrol. 2) Pembentukan kelompok bahasa di setiap kamar fungsinya adalah mengontrol keseharian santriwati dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. 3) Kerjasama dengan tutor lembaga

bahasa Arab pondok putra memberi wawasan dan pengalaman tambahan bagi santriwati dan tutor kursus Al-‘Alam. 4) Pertukaran santri dengan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan memberi peluang bagi tutor Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam wawasan keilmuan dan pengalaman mengajar. 5) Memiliki kualitas prestasi yang diraih dengan mengikuti berbagai lomba kebahasaan di tingkat nasional dan international.

Sedangkan faktor ancaman bagi program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi meliputi: 1) Melemahnya bahasa Arab santriwati saat kembali ke pondok pusat setelah menyelesaikan program kursus. 2) Output tidak bisa menciptakan kader-kader baru karena tidak semua alumni Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah bersedia menjadi pengurus dan tutor dengan berbagai alasan. 3) Santriwati hanya diberi waktu 15 bulan untuk mengikuti kursus bahasa Arab di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah yang membuat hasil belajar santriwati tidak optimal karena jika ada santriwati yang nilainya rendah tetap dapat melanjutkan *mustawa* (tingkatan) selanjutnya. 4) Masa pandemi covid-19 ini juga menjadi ancaman karena membatasi kegiatan program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pada matrik Internal Eksternal (IE), analisis menempatkan analisis internal *biah Arabiyah* dalam kondisi kuat yaitu 3,00-4,00. Dan analisis eksternal pada kondisi sedang yaitu antara nilai 2,50-3,00. *Biah Arabiyah* berada dalam sel 4 yakni *hold and build* karena total nilai dari matrik IFAS adalah 3,00 dan total nilai EFAS adalah 2,95 yang berarti *biah Arabiyah* berada dalam strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas

Tabel 3 Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS		
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O

	Memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi	Memperbaiki atau meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang
Ancaman (Thraeths)	Strategi S-T Menciptakan strategi menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman

Keterangan tabel:

1. **Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)**, adapun kombinasi strategi yang dihasilkan adalah dengan memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi.
2. **Strategi W-O (*Weknesses- Opportunities*)**, adapun kombinasi strategi yang dihasilkan adalah memperbaiki atau meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang.
3. **Strategi S-T (*Strength- Threats*)**, adapun kombinasi strategi yang dihasilkan adalah menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman.
4. **Strategi W-T (*Weaknesses- Threats*)**, adapun kombinasi strategi yang dihasilkan adalah menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman.

3. Optimalisasi Manajemen Strategi program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

- a) Perencanaan di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah meliputi perencanaan administrasi kegiatan, rapat intern pengurus, penentuan tutor, pembagian kelompok dan penyusunan jadwal.
- b) Pelaksanaan di Lembaga Darul Lughah Al-Arobiah diawali dengan pembekalan kepada pendidik (tutor), pelaksanaan program, penentuan materi dan penentuan metode pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan kegagalan proses

pembelajaran bahasa. Ada faktor lain yang turut mendeterminasikan keberhasilan proses pengajaran bahasa, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya lingkungan yang menyenangkan. Pembelajaran juga dengan lagu atau dengan media game.

- c) Pengawasan program *biah Arabiyah* di Lembaga Darul Lughah Al-Arabiyah yang dilakukan meliputi monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Faktor kekuatan dan kelemahan dalam program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Faktor kekuatan terdiri dari: sistem pengajaran yang sistematis, program kegiatan yang terorganisir, SDM yang cukup baik, sarana yang memadai, dan upgrading tutor yang dilakukan setiap periode. Sedangkan faktor kelemahannya adalah: kondisi asrama yang kurang efisien, minimnya perekrutan anggota baru, minimnya buku referensi berbahasa Arab, keterbatasan waktu program kegiatan, tidak terdapat laboratorium bahasa.
2. Faktor peluang dan ancaman program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi meliputi: 1. Faktor peluang: letak asrama yang terpisah dengan pondok pusat, pembentukan kelompok bahasa disetiap kamar, kerjasama dengan tutor lembaga bahasa Arab pondok putra, pertukaran santri dengan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah bangil pasuruan, memiliki kualitas prestasi yang diraih. 2. faktor ancaman: melemahnya bahasa Arab santriwati saat kembali ke pondok pusat, output tidak bisa menciptakan kader-kader baru, santriwati hanya diberi waktu 15 bulan untuk mengikuti kursus, dan masa pandemi covid-19.
3. Optimalisasi manajemen strategi program *biah Arabiyah* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mencakup 1) Perencanaan administrasi kegiatan, rapat intern pengurus, penentuan tutor, pembagian kelompok dan penyusunan jadwal, 2) Pelaksanaan yang diawali dengan pembekalan kepada pendidik (tutor), pelaksanaan program, penentuan materi dan penentuan metode

pembelajaran. 3) Pengawasan yang meliputi monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Akdon. (2017). *Strategik Management for Education Management*. Bandung: Alfabeta
- Aimah, S., & Quswa, A. G. (2019). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018 / 2019 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Abstract A . Pendahuluan 1 . La. 1(1), 1–21. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/519>*
- Hidayati, N., Maghfiroh, W., Manajemen, P., Islam, P., & Excellent, K. (2021). *STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KELAS EXCELLENT SMP PLUS DARUSSALAM*. 3(1), 69–89. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1112>
- Fauziah, Indah. *Menciptakan Lingkungan Berbahasa Arab*. FITK (uin-malang.ac.id) diakses pada 18 Februari 2020
- KBBI DIGITAL. *Apa itu Optimalisasi*. <https://www.kbbi.divedigital.id>. Diakses pada 20 September 2020
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Manajemen Strategik Alat dan Konsep Analisis*. Yogyakarta: Unit penerbitan dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Najib, Wiyani dan Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sabariah, Etika. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satibi, Imam. 2016. *Manajemen Strategik Pengembangan Unggulan Vocational School*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. 18
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 1